
**MENINGKATKAN MUTU GURU MENGAJAR DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
INOVATIF MODEL LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI
DISKUSI KKG DI SDN SURIANEUN 2**

Didi Supryadi¹

ABSTRAK: Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas. Tujuan dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN Surianeun 2 Kecamatan Pataia Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2014-2015 dan menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Dari 10 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 5 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75

Kata Kunci : Pembelajaran Inovatif, LSSB, Mutu Guru mengajar

**IMPROVING TEACHER'S QUALITY AND TEACHING BY APPLYING INOVATIVE LEARNING
MODEL ENVIRONMENT AS LEARNING RESOURCE THROUGH KKG DISCUSSION
AT SDN SURIANEN 2.**

ABSTRACT: this Action Research aims to improve the ability of teachers to utilize the school environment as a learning resource through discussions of Teachers Working Group (KKG) SDN Surianeun 2 Patia District, Pandeglang Regency academic year 2014-2015. This reasearch also conducted improve creativity, motivation, and learning result of students and teachers. From 10 teachers who involvid, 5 teachers got score with category “good”, meanwhile 5 teacher with category “enough”. At second sycles there is a better improvement 75% teacher got score with category good with score average 80-89. It is accordance with the defined success criteria. In detail, the acquisition value of the average increase in teachers' ability to utilize the school environment as a learning resource. The average value of observations on the discussions is 79.38 in the first cycle to 84.88 in the second cycle. Learning scenario exercise average is 78.75 in the first cycle to 82.50 in the second cycle. learning activities or in the process of learning the average is 78.33 in the first cycle to 82.08 in the second cycle.

Keywords: Learning Innovative, LSSB, Teacher Quality teaching

¹ Kepala Sekolah SDN Surianeun ; Email :

DIDI SUPRYADI

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa.

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif setrategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Badru Zaman, dkk. 2005)

Dari hasil pantauan peneliti selaku Kepala sekolah di SDN Surianeun 2 Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2014-2015 para guru kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas. Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN Surianeun 2 guru-guru di sekolah hanya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas dengan alasan susah mengawasi kegiatan siswa. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selain beberapa hal diatas permasalahan pembelajaran juga terjadi pada pendekatan yang digunakan dimana pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih banyak didominasi oleh peran guru, dan guru satu-satunya sumber belajar selain buku paket. Pembelajaran yang dikembangkan di kela terlihat lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan, selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru belum mampu menerapkan model, metode atau setrategi

DIDI SUPRYADI

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga kurang mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya. Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut.

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasiyanto, 2004). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Ischak.SW dan Warji R. (dalam Kasiyanto, 2004) mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu : a. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang. b. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok. c. Hentaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat. Dari uraian di atas, maka di dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

METODE

Penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan di SDN Surianeun 2 Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2014-2015, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan penelitian ini adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif.

Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini yaitu (1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. (2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. (3) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. (4) Membimbing

Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG di SD Negeri Surianeun 2

DIDI SUPRYADI

guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

DISKUSI

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Surianeun 2 Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2014-2015, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Hasil Observasi Siklus I

NO	Guru	Aspek Yang diobservasi				Jumlah Skor Mak 100	Katagori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)		
1	WA	8	30	15	27	80	B
2	AY	8	30	16	26	80	B
3	AD	8	30	15	27	80	B
4	IM	8	30	15	27	80	B
5	IMA	8	31	16	26	81	B
6	RU	8	33	16	22	79	C
7	AM	8	29	18	23	78	C
8	EN	8	30	14	25	79	C
9	ID	8	33	16	22	79	C
10	AH	8	29	18	23	78	C

Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG di SD Negeri Surianeun 2

DIDI SUPRYADI

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 2
Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran I

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai				Jlh. Skor	Jlh Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	WA	4	4	4	5	17	85	B
2	AY	5	4	4	3	16	80	B
3	AD	5	4	3	5	17	85	B
4	IM	4	4	4	5	17	85	B
5	IMA	4	4	3	4	15	75	C
6	RU	4	4	3	4	15	75	C
7	AM	4	3	3	3	13	65	C
8	EN	5	4	3	4	16	80	B
9	ID	4	4	3	4	15	75	C
10	AH	4	3	3	3	13	65	C

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai						Katagori
		1	2	3	4	5	6	
1	WA	5	4	5	4	4	4	B
2	AY	4	3	4	4	3	4	C
3	AD	5	4	4	4	5	5	A
4	IM	4	3	4	4	3	4	C
5	IMA	4	3	4	3	4	3	C
6	RU	5	4	4	4	4	5	B
7	AM	4	3	3	4	3	3	C
8	EN	4	4	4	4	4	4	B
9	ID	4	3	4	4	3	4	C
10	AH	4	3	4	3	4	3	C

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 61,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi

DIDI SUPRYADI

belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 68.4. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II. 2

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut : Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa. Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG di SD Negeri Surianeun 2

DIDI SUPRYADI

Tabel 4
Data Hasil Observasi Pada Siklus II

NO	Nama Guru	Aspek Yang Diobservasi				Jumlah Skor Mak 100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)		
1	WA	8	35	15	28	85	B
2	AY	8	33	16	26	83	B
3	AD	8	38	18	28	92	A
4	IM	8	35	15	27	85	B
5	IMA	8	32	16	25	82	B
6	RU	8	33	16	26	83	B
7	AM	8	36	15	27	85	B
8	EN	8	34	14	26	82	B
9	ID	8	33	16	26	83	B
10	AH	8	36	15	27	85	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5
Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai				Jlh. Skor	Jlh Nilai
		1	2	3	4		
1	WA	4	4	4	5	17	85
2	AY	5	4	4	4	17	85
3	AD	4	4	4	5	17	85
4	IM	4	4	4	5	17	85
5	IMA	4	4	4	4	16	80
6	RU	4	4	4	4	16	80
7	AM	4	4	4	4	16	80
8	EN	4	4	4	4	16	80
9	ID	4	4	4	4	16	80
10	AH	4	4	4	4	16	80

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai						Jlh. Skor	Jlh Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			

Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG di SD Negeri Surianeun 2

DIDI SUPRYADI

1	WA	5	4	5	4	4	4	26	85	B
2	AY	5	4	4	4	4	4	24	80	B
3	AD	5	4	4	5	4	5	27	90	A
4	IM	4	3	4	4	4	4	23	76	C
5	IMA	4	4	4	4	4	4	24	80	B
6	RU	4	4	4	4	4	5	26	86	B
7	AM	4	4	4	4	4	4	24	73	C
8	EN	5	4	4	4	4	4	24	80	B
9	ID	4	4	4	4	4	4	24	80	B
10	AH	4	4	4	4	4	5	26	86	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik” dengan rata-rata nilai 74.18. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 72.5, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 70.8.

Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik.Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SDN Surianeun 2 Kecamatan PatiaKabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2014-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari 10 orang guru yang terlibat sebanyak 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 5 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89.Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75

REFERENSI

Meningkatkan Mutu Guru Mengajar Dengan Menerapkan Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi KKG di SD Negeri Surianeun 2

DIDI SUPRYADI

Badru Zaman, dkk. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.

Ekowati, Endang. (2001). *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.

Kasianto, I Wayan (2004) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan

Rusyan Tabrani. (2001). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sarman, Samsuni S.Pd. (2005). Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Sutrisno Hadi, (2000). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi